

**GAMBARAN PENGELOLAAN OBAT LASA (LOOK- ALIKE SOUND-ALIKE) DI
APOTEK GOGÉ FARMA**Fariz Miftahurrozik^{1*}, Nova Adi Firmansah², Sari Prabandari³¹⁻³ Politeknik Harapan Bersama Tegal

Email Korespondensi: sayiman15@gmail.com

Disubmit: 29 September 2022

Diterima: 03 November 2022

Diterbitkan: 01 Februari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7966>**ABSTRACT**

The arrangement of drug storage should pay attention to LASA drugs which can sometimes cause medication errors due to errors in taking from the drug storage rack. It is necessary to develop a drug management system to overcome these medication errors. Identification of LASA drugs, high-alert drug use policies, and safe prescription writing policies also contribute significantly to reducing the incidence of medication errors. The main objective of drug management is the availability of drugs of good quality, available in types and quantities that are in accordance with the needs of pharmaceutical services for people in need. The type of research used is descriptive non-experimental research using a qualitative approach, carried out in July 2022 at the Goge Farma Pharmacy Tegal. The number of samples used in this study was 5 informants consisting of the Pharmacist in Charge of the Pharmacy (APA) and the Pharmaceutical Technical Personnel (TTK) who worked at the Goge Farma Pharmacy. The results of this study indicate that 100% of Goge Farma Pharmacies have carried out LASA Drug Management in accordance with Standard Operating Procedures (SOP) properly. The data obtained from this research is by distributing several questionnaire sheets to the Pharmacist in Charge of the Pharmacy (APA) and Pharmaceutical Technical Personnel (TTK) and conducting open interviews with Pharmacists in Charge of the Pharmacy (APA).

Keywords: Management, Arrangement, Storage, LASA**ABSTRAK**

Penataan penyimpanan obat hendaknya memperhatikan obat LASA yang terkadang dapat menimbulkan medication error akibat kesalahan pengambilan dari rak penyimpanan obat. Perlu dikembangkan sistem manajemen penataan obat untuk mengatasi medication error tersebut. Identifikasi obat-obat LASA, kebijakan penggunaan obat high alert dan kebijakan penulisan resep yang aman juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan insiden kesalahan medication error. Tujuan utama pengelolaan obat adalah tersedianya obat dengan mutu yang baik, tersedia dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan pelayanan kefarmasian bagi masyarakat yang membutuhkan. Jenis Penelitian Yang digunakan adalah penelitian non ekperimental yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Apotek Goge Farma Tegal. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 informan yang terdiri dari Apoteker penanggung Jawab Apotek

(APA) dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang bekerja di Apotek Goge Farma. Hasil penelitian ini menunjukkan 100% pada Apotek Goge Farma telah melakukan Pengelolaan Obat LASA yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan baik. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan membagikan beberapa lembar kuisioner pada Apoteker penanggung Jawab Apotek (APA) dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan melakukan wawancara terbuka terhadap Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA).

Kata Kunci: Pengelolaan, Penataan, Penyimpanan, LASA

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dibidang kefarmasian telah terjadi pergeseran orientasi Pelayanan Kefarmasian dari pengelolaan obat sebagai komoditi kepada pelayanan yang komperhensif (*pharmaceutical Care*) dalam pengertian tidak saja sebagai pengelola obat namun dalam pengertian yang lebih luas mencakup pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan Obat untuk yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir, serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (Peremenkes, 2016).

Manajemen harus berperan secara kritis untuk memudahkan keselamatan pasien (*Patient safety*) melalui pengelolaan obat karena obat-obatan menjadi bagian dari rencana pengobatan pasien. Obat-obatan yang perlu diwaspadai (*High Alert Medication*) adalah obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan serius, obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan seperti obat-obat yang terlihat mirip dan terdengar mirip (Nama obat Rupa Obat dan Ucapan Mirip/NORUM) atau *Look-Alike Sound-Alike* (LASA). Jadi obat yang perlu diwaspadai merupakan obat berisiko tinggi, dapat menyebabkan cedera serius pada pasien jika

terjadi kesalahan dalam penggunaan(Gema Maria, 2020).

Oleh karena bahaya yang ditimbulkan oleh obat-obat LASA sangat besar, maka perlu adanya suatu sisitem pengelolaan dan penyimpanan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Tujuan utama pengelolaan obat adalah tersedianya obat dengan mutu yang baik, tersedia dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan pelayanan kefarmasian bagi masyarakat yang membutuhkan (Lestari, 2015)

Mengingat obat-obat LASA adalah obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan dan pentingnya pengetahuan mengenai pencegahan kesalahan dalam proses pengambilan obat LASA, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengelolaan Obat LASA(*Looke-Alike Sound-Alike*) di Apotek Goge Farma".

KAJIAN PUSTAKA

LASA adalah obat-obatan yang masuk kedalam obat yang perlu diwaspadai (*high-alert medication*), yaitu obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan

serius (*sentinel event*), obat yang sering menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*), obat yang beresiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD) (Anonim, 2012). Perlu dilakukan pengelolaannya untuk meningkatkan keamanan dan mencegah terjadinya *medication error* sehingga pengetahuan Apoteker terkait obat LASA dan kaidah pengelolaannya menjadi sangat penting.

METODE PENELITIAN

Terkait dengan jenis penelitian dalam proposal ini, jika ditinjau dari rancangan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian non ekperimental yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian ini menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada masa sekarang sebagaimana berdasarkan fakta-

fakta dan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang Pengelolaan Obat LASA di Apotek Goge Farma. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Apotek Goge Farma Jl. Samadikun No.14, Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Sampel pada penelitian ini adalah Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA) dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Yang memenuhi kriteria inklusi dan esklsi.

1. Kriteria Inklusi

- a. Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA) yang bekerja di Apotek Goge Farma.
- b. Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang bekerja di Apotek Goge Farma .

2. Kriteria esklsusi

- a. Apoteker Penanggung Jawab Apotek dan tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja di Apotek Goge Farma yang tidak bisa dijadikan sampel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Kuisiener tentang Pengelolaan

No	Pertanyaan	IU		IP-1		IP-2		IP-3		IP-4	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pengelolaan terhadap obat-obat kelompok <i>Look-Alike Sound-Alike</i> (LASA)?	✓		✓		✓		✓		✓	
2.	Apakah Bapak/Ibu sejawat memisahkan obat yang apabila dibaca sering terbaca seperti obat lain disebabkan namanya hampir sama.?	✓		✓		✓		✓		✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu sejawat memperoleh obat LASA di distributor (PBF) resmi?	✓		✓		✓		✓		✓	
4.	Apakah Bapak/Ibu sejawat menyimpan obat-obat LASA disimpan/ditata pada rak obat berbeda?	✓		✓		✓		✓		✓	
	Apakah bapak/Ibu sejawat										

5.	menyimpan dengan cara metode penulisan nama obat LASA dengan metode <i>TallMan Lettering</i> melibatkan penekanan huruf yang berbeda dalam dua nama untuk membedakanya.	/	/	/	/	/
6.	Apakah bapak/Ibu melakukan penyimpanan obat LASA disimpan dengan tandakhusus?	/	/	/	/	/
7.	Apakah Bapak/Ibu mencatat jika ada kesalahan pengelolaan obat LASA yang dapat menyebabkan <i>dispensing error</i> ?	/	/	/	/	/
8.	Apakah Bapak/Ibu mengelompokan obat ephinefrin dan ephedrine masuk kedalam obat LASA?	/	/	/	/	/
9.	Apakah Bapak/Ibu melakukan koordinasi dengan dokter terkait penulisan resep obat LASA?	/	/	/	/	/
10.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penandaan khusus pada kartu stok untuk obat LASA?	/	/	/	/	/

Hasil penelitian berdasarkan wawancara terbuka dan observasi langsung terhadap Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek Goge Farma. Wawancara terhadap Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di peroleh gambaran bahwa pada Apotek Goge Farma melakukan pengelolaan terhadap obat-obat LASA.

Berdasarkan hasil data yang didapat menunjukan hasil yang sangat baik, karena Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasia di Apotek Goge Farma diperoleh jawaban yang sama yaitu cukup puas dengan diberikanya 5 informan untuk dilakukan wawancara dan observasi tentang pengelolaan Obat LASA dimana rata-rata jawaban tersebut

pada (table 1) 100% Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian melakukan pengelolaan obat-obat LASA. Kemudian informan juga melakukan penyimpanan dengan cara metode penulisan nama obat LASA dengan metode *TallMan Lettering* melibatkan penekanan huruf yang berbeda dalam dua nama untuk membedakanya, hal ini disebabkan karena nama kedua obat yang hampir sama dan disimpan pada rak yang berbeda untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan obat, dan informan juga melakukan penyimpanan obat LASA dengan diberi tanda khusus yaitu diberi tanda kuning dan tulisan lasa agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan obat.

PEMBAHASAN

Pengelolaan terhadap obat-obat kelompok *Look-Alike Sound-Alike* (LASA)

Pengelolaan obat adalah rangkaian kegiatan dalam manajemen obat yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pencatatan atau pelaporan obat. Pengelolaan obat merupakan hal yang sangat penting dilakukan di apotek, karena peran apotek sebagai penyimpan obat-obatan dan melayani kebutuhan pasien akan obat. Karena, di apotek tersebut banyak obat dan resep obat yang masuk, baik obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, maupun psikotropika. Maka dari itu, untuk keberlangsungan peran apotek tersebut sebagai tempat penyimpan obat dan pelayanan resep yang baik, perlu dilakukan pengelolaan obat.

Pengelolaan dapat meliputi perencanaan, pengadaan, pengendalian dan penyimpanan. Pengelolaan obat-obat lasa di Apoteker Goge Farma harus sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan dalam pengadaannya obat LASA yang sudah direncanakan obat-obat LASA harus diperoleh langsung dari distributor (PBF) resmi.

Penyimpanan Obat LASA Pada Rak Obat yang Berbeda.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan obat agar terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia, agar aman dan mutunya terjaga. Penyimpanan obat harus mempertimbangkan berbagai hal, yaitu bentuk dan jenis sediaan, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, stabilitas obat narkotika dan psikotropika disimpandalam lemari khusus.

Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan abjad

(alfabetis), persamaan bentuk (obat kering atau cair) dan cara pemberian obat (luar, oral, dan suntikan), penyusunan obat berdasarkan frekuensi, dengan menerapkan sistem FIFO (*Firs In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*). Penyimpanan LASA di Apotek Goge Farma tidak diletakan pada rak yang berbeda, tidak ditempatkan berdekatan dan obat LASA harus di beri tanda khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat.

Penyimpanan Obat LASA dengan Metode *TallMan Lettering*

Berdasarkan penelitian putra dkk (2014) menyatakan bahwa sistem penulisan *TallMan Lettering* dapat diterapkan pada kemasan, etiket obat, kemasan/wadah obat di IFRS, rekaman data obat pasien, hingga mesin pendispensing otomatis. Penulisan secara *TallMan Lettering* dilakukan dengan menggunakan huruf besar yang berbeda sebagai penekanan. Metode *TallMan Lettering* digunakan untuk membedakan huruf yang tampaknya sama dengan nama obat lain yang mirip, diharapkan bisa memberi huruf kapital, petugas akan lebih berhati-hati dengan obat yang tergolong LASA. Berdasarkan hasil dari pernyataan yang didapat di Apotek Goge Farma Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian melakukan penyimpanan obat LASA dengan menggunakan Metode *TallMan Lettering* dalam penyimpanan obat LASA dengan melibatkan penekanan huruf yang berbeda dalam dua nama untuk membedakanya.

Penyimpanan Obat LASA dengan Tanda Khusus

Berdasarkan data yang sudah diperoleh penyimpanan obat LASA dengan diberikanya tanda khusus di

Apotek Goge Farma dilakukan dengan pemberian tanda beruliskan LASA berwarna kuning dan diletakan pada arak obat yang berbeda dengan pemberian jarak, hal ini dilakukan agar petugas kefarmasian lebih jeli dan teliti dalam pengambilan obat untuk mencegah terjadinya kesalahan.

Pencatatan Obat LASA untuk Menghindari Kesalahan Pengelolaan

Dari hasil pernyataan Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian melalui wawancara pencatatan Obat LASA untuk menghindari kesalahan pada saat pengelolaan yang menyebabkan *dispensing error* pencatatan di Apotek Goge Farma dilakukan secara satu bulan sekali agar petugas kefarmasian lebih bisa mengawasi saat obat LASA yang datang dan keluar bisa diendalikn dengan lebih baik.

Dari hasil penelitian yang telah didapat menyatakan bahwa informan yang diberikan pernyataan tentang pengelolaan obat LASA di Apotek Goge Farma telah melakukan pengelolaan penyimpanan obat LASA yang apabila dibaca sering terbaca seperti obat lain dikarenakan namanya hampir sama dan pada penyimpanan obat LASA diberikan tanda khusus dan diletakan pada arak yang berbeda dengan diberi jarak untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat.

Penelitian yang dilakukan oleh Tahajudin *et.al* menyatakan *dispensing error* yang terjadi pada sebuah instalasi Rawat Darurat di rumah sakit yang diteliti, disebabkan oleh tulisan resep yang tidak jelas nama-nama obat dengan kemasan yang sama dan namanya hampir sama (LASA). Obat-obat LASA biasanya ditempatkan atau disimpan dengan tanda khusus

Karena penyimpanan di Apotek biasanya dengan berdasarkan Alfabetis. Hasil penelitian oleh Nilasari *et.al* menunjukkan bahwa kejadian *medication error* yang paling banyak yaitu kesalahan pada saat pengambilan obat dari rak obat, dengan jumlah kejadian sebanyak 6 kali (1,5%). Hal tersebut dikarenakan obat yang termasuk golongan LASA letaknya berdekatan satu dengan yang lain. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ciacio *et.al.*, *Medication error* pada penanganan obat-obat LASA yang tidak sesuai dengan prosedur atau sebagian besar terjadi kasus yang melibatkan kesalahan dosis (40,9%), kesalahan obat (16%) dan kesalahan pemberian rute obat (9,5%). Penyebab kesalahan ini terjadi karena kurangnya komunikasi lisan dan tertulis, kebingungan nama (misal nama yang mirip atau mirip), data laboratorium yang mirip, kurangnya kinerja dan pengetahuan, serta kemasan atau desain obat yang tidak sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengelolaan obat LASA di Apotek Goge Farma dapat ditarik kesimpulannya dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi bahwa Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pengelolaan Obat LASA yaitu sangat baik sekali dalam penyimpanan Obat LASA. Pengelolaan terhadap obat LASA di Apotek Goge Farma telah melakukan pengelolaan sesuai dengan SOP 100%. Dan pada penyimpanan obat LASA digunakan metode *TallMan Lettering* dengan memisahkan obat golongan LASA dan diberi jarak serta memberi tanda khusus pada keranjang obat, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya dalam pengambilan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sritutin, G. (2020). Pengelolaan Obat Lasadi Instalasi Farmasi Rawatinapdi Rs Swasta Bandung.
- Cindrawati, C. (2021). *Tingkat Pengetahuan Apoteker Tentang Penataan Obat-Obat Lasa (Look-Alike Sound-Alike) Di Apotek Wilayah Kota Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_M ataram).
- Lisnawati, L., & Lestari N. S. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1-8.
- Cindrawati, C. (2021). *Tingkat Pengetahuan Apoteker Tentang Penataan Obat-Obat Lasa (Look-Alike Sound-Alike) Di Apotek Wilayah Kota Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_M ataram).
- Dahlia, O. S. (2018). *Gambaran Pengelolaan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi Rsud Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Bulan April Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional).
- Anonim. (2012). *guide on handling look alike, sound alikemedication*. Selangor, Malaysia: Pharmaceutical Services Division
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 58 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit*. Indonesia: s.n.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek*. Indonesia: s.n.
- Aryani, A. F., Kusuma, A. m., & Gaistiani, G. F. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pengelola Obat Terhadap Pengelola Obat Di Puskesmas. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 2016, 6: 303-311.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit*. Indonesia: s.n.
- Farhan, Idil. (2014). Laporan Praktek Kerja Profesi Apoteker Di Apotek Kimia Farma No. 55 Jalan Kebyoran Lama No. 34K Jakarta Selatan Periode 03 April - 10 Mei 2014. *Laporan Praktek Kerja*. Depok, : Fakultas Farmasi Program Profesi Apotker Universitas Jakarta.
- Primanita, Yuni Islami. (2018). Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Instalasi Farmasi Puskesmas Adiwerna. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama
- Mallen, R.C., Pudjirahardjo, W. J. (2013). Faktor Penyebab Dan Kerugian Akibat Stockout dan Stagnant Obat di Unit Logistik RSU Haji Surabaya. *Jurnal UNAIR Vol 1 No 1*, 99-107.
- Mangindra., D.,Nurhayani., B. (2011). Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2011,*Jurnal AKK, Vol 1 No 1*, 1-55.
- Menkes, (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016. Tentang Standar Pelayanan*

- Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurniati, L., Lestari, H., dan Lisnawati. (2016). Studi Tentang Pengelolaan Obat Di Puskesmas Bungara. Wakatobi : Universitas Halu Oleo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 *Temtang Pekerjaan Kefarmasian*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D* 2014. Bandung : Alfabet cv.
- Soraya, Willem Rani. (2015). Perbandingan Proses Pengadaan Obat Di Apotek Sanata Darma Dan Apotek K-24 Di Yogyakarta Tahun 2015. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma.
- Permana, M.V. (2013). Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Kualitas Produk dan Kualitas Layanan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2013, 4.2